



## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun**

**Fitri Yana<sup>1</sup>, Ahmad Zaki<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : fitriana0032@gmail.com

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : Ahmad\_Zaki@staijm.ac.id

---

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Desember 2023

---

### **Abstract :**

*The application of learning strategies on board picture stories (OBPS), according to Bektiarso, is a learning strategy that requires students to be active in interpreting a large number of images to be arranged in a logical sequence and can form a complete series of stories. 7 If translated freely, On Board Picture Stories can be interpreted as picture stories on boards. This type of research is classroom action research (CAR), the method of collecting data is by means of observation, interviews, documentation, and tests. The research subjects totaled 32 students. The results of this study indicate that the implementation of the On Board Picture Stories strategy can be implemented properly through two cycles. This can be seen through the activities carried out by teachers and students in cycle I and cycle II which have increased. The results of teacher observations in cycle I were 71.42 then became 85.71 (good) in cycle II. Likewise in the observation of student activity which originally in cycle I reached a score of 63.33 then increased to 86 in cycle II. There is a difference in the storytelling skills of students in class XI MAS Ar-Rahman Bubun between before and after conducting classroom action research using the On Board Picture Stories strategy to improve students' storytelling skills. the learning completeness of class XI MAS Ar-Rahman Bubun in the pre-cycle was 44% while in the first cycle it reached 72% and in the second cycle it was 88%.*

**Keywords :** *Storytelling Skills; Strategy On Board; Picture Stories*

### **Abstrak :**

Penerapan strategi pembelajaran *on board picture stories* (OBPS), merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal menginterpretasikan sebuah gambar yang banyak untuk disusun dalam sebuah urutan yang logis dan bisa terbentuk suatu rangkaian cerita yang utuh.<sup>7</sup> Jika diterjemahkan secara bebas, *On Board Picture Stories* dapat diartikan cerita bergambar di atas papan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK), metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian berjumlah 32 Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan Penerapan strategi *OnBoardPictureStories* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 71,42 kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor 63,33 kemudian meningkat menjadi 86 pada siklus II. Terdapat perbedaan pada keterampilan bercerita siswa di kelas XI MAS Ar-rahman Bubun antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. ketuntasan belajar siswa kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun pada pra siklus adalah 44% sedangkan pada siklus I mencapai 72% dan pada pada siklus II sebesar 88%.

**Kata Kunci :** *Keterampilan Bercerita; Strategi On Board; Picture Stories*

## INTRODUCTION

Pada hakikatnya pendidikan dituntut untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap pesertadidik untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh yang semuanya mencakup aspek kognitif, apektif dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan dari peserta didik (Dinda Safira, 2022).

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara, bercerita dapat mengasah keterampilan bercerita siswa ketika di depan orang, bercerita merupakan suatu kegiatan menuturkan berbagai hal, baik yang kita lihat, dengar, ataupun dari apa yang kita baca. Bercerita merupakan penyampaian pengalaman atau pengetahuan yang diketahui oleh yang bercerita, bisa berceritakan kembali suatu kisah yang pernah didengarnya atau diketahuinya, bercerita tentang sosok yang dikagumi oleh pembicara, ataupun bercerita tentang pengalaman diri sendiri. Salah satu mata pelajaran yang sangat mementingkan kemampuan bercerita dari siswa adalah mata pelajaran SKI. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan harus dipelajari (Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, 2022). Karena dalam Sejarah, terlebih lagi Sejarah Kebudayaan Islam bagi umat Islam, bisa mengambil nilai-nilai yang sangat tinggi. Semangat perjuangan Rasulullah SAW, para Sahabat, Tabi'in, Tabi'it tabi'in, para Ulama-Ulama dan raja-raja, yang juga bisa digunakan sebagai contoh dan teladan (Satria Wiguna, 2019).

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik awalnya ataupun perkembangannya". Oleh sebab itu mempelajari sejarah adalah hal yang penting karena hari ini tidak akan ada tanpahari kemarin, dan esok tidak akan hadir tanpa melalui hari ini. Karena itulah sejarah selalu membahas kehidupan manusia dimanapun ia berada (Siti Rukmana, 2022).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sumber utama ajaran Islam (alquran) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu sebagai faktor keteladanan, cermin, perbandingan dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa penting kita untuk mempelajari sejarah (Fahmi & Wiguna, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anda salah satu guru Mata pelajaran SKI dikelas XI MAS Ar-Rahman Bubun, yang dilakukan pada hari Senin 14 Agustus 2022. Peneliti mendapat beberapa informasi antara lain: KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran SKI adalah 75. Dari KKM yang telah ditetapkan 11 siswa 44% belum bias menguasai materi dan bercerita, sedangkan 14 siswa atau 56% mampu dalam menguasai materi dan bercerita pada materi perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah dengan baik.

Tabel Pre Test 1. Kemampuan Bercerita Mata Pelajaran SKI

Jumlah Siswa	SiswadiatasKKM	DibawahKKM
25	11 ( 44 %)	14 (56%)

Peneliti melakukan observasi di kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun pada pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam tentang materi Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah. Suatu masalah yang ditemukan oleh peneliti antara lain: suatu proses pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal karena siswabelajar dengan menggunakan metode menulis, ceramah, kemudian mengerjakan soal latihan di buku paket atau bahan ajar. Buku paket atau bahan ajar merupakan buku yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi, sehingga menyebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan, siswa merasa bosan dalam menerima pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Berbicara sendiri, tidur merupakan aktifitas yang sering dilakukan oleh siswa ketika merasa jenuh dengan proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor lain juga berpengaruh terhadap kurang maksimalnya pembelajaran antara lain ialah banyaknya materi Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah, kesulitan dalam memahami materi karena hal tersebut.

Permasalahan tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum terlaksana dengan baik dan maksimal, dalam kegiatan menceritakan keadaan sejarah. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran keterampilan bercerita mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories*, strategi ini dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Strategi Pembelajaran *On Board Picture Stories* (Cerita bergambar di atas papan tulis) merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal menginterpretasikan sebuah gambar yang banyak untuk disusun dalam sebuah urutan yang logis dan bisa terbentuk rangkaian cerita yang utuh". Strategi ini dapat mengoptimalkan peran siswa sebagai individu dalam kelompok diskusi lewat media gambar atau visual (Satria Wiguna, Nurmisdaramayani, 2021).

Hasil yang diperoleh dari strategi pembelajaran ini adalah siswa lebih mengetahui kronologi suatu kejadian berdasarkan waktunya. Kemudian siswa juga bebas berekspresi dengan gambar. Hal ini dibuktikan dengan adanya ekspresi cerita, narasi pemikiran dari apa yang mereka lihat. Hal ini disesuaikan dengan karakter siswa yang cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran SKI yang memiliki banyak poin-poin penting yang dapat siswa ringkas menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan Strategi *On Board Picture Stories*. Strategi *On Board Picture Stories* ini dirasa peneliti mampu untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran SKI di kelas XIMAS Ar-Rahman Bubun.

## **RESEARCH METHOD**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas

(Salim dan Syahrums, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 25 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

## RESULTS AND DISCUSSION

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

### 1. Keterampilan Bercerita Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MAS Ar- Rahman Bubun

Terdapat perbedaan pada keterampilan bercerita siswa di kelas XI MAS Ar- Rahman Bubun antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anda salah satu guru Mata pelajaran SKI di kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun, yang dilakukan pada hari Rabu 9 November 2022. Peneliti mendapat beberapa informasi antara lain: KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran SKI adalah 75. Dari KKM yang telah ditetapkan 11 siswa atau 44% belumbisa menguasai materi dan bercerita, sedangkan 14 siswa atau 56% mampudalam menguasai materi dan bercerita pada materi perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah dengan baik.

Berdasarkan observasi di kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang materi Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah. Suatu masalah yang ditemukan oleh peneliti antara lain: suatu proses pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal karena siswa belajar dengan menggunakan metode menulis, ceramah, kemudian mengerjakan soal latihan di buku paket atau bahan ajar. Buku paket atau bahan ajar merupakan buku yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi, sehingga menyebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan, siswa merasa bosan dalam menerima pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Berbicara sendiri, tidur merupakan aktifitas yang sering dilakukan oleh siswa ketika merasa jenuh dengan proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor lain juga berpengaruh terhadap kurang maksimalnya pembelajaran antara lain ialah banyaknya materi Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah, kesulitan dalam memahami materi karena hal tersebut. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa keterampilan siswa dalam dikelas XI MAS Ar-Rahman Bubun ini masih perlu ditingkatkan kembali.

Keterampilan siswa dalam bercerita bisa dioptimalkan dengan baik jika didukung dengan metode yang sesuai sehingga bisa mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pemilihan suatu metode menjadi salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan pada suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

### 2. Penerapan Strategi On Board Picture Stories Pada Mata Pelajaran SKI di kelas XI MAS Ar- Rahman Bubun

Diperlukan startegi yang cocok untuk meningkatkan kemampuan bercerita dari peserta didik. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran keterampilan bercerita mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories*, strategi ini dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam.

“Strategi Pembelajaran *On Board Picture Stories* (Cerita bergambar di atas papan tulis) merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal menginterpretasikan sebuah gambar yang banyak untuk disusun dalam sebuah urutan yang logis dan bisa terbentuk rangkaian cerita yang utuh”. Strategi ini dapat mengoptimalkan peran siswa sebagai individu dalam kelompok diskusi lewat media gambar atau visual. Hasil yang diperoleh dari strategi pembelajaran ini adalah siswa lebih mengetahui kronologi suatu kejadian berdasarkan waktunya. Kemudian siswa juga bebas berekspresi dengan gambar. Hal ini dibuktikan dengan adanya ekspresi cerita, narasi pemikiran dari apa yang mereka lihat. Hal ini disesuaikan dengan karakter siswa yang cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran SKI yang memiliki banyak poin-poin penting yang dapat siswa ringkas menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan Strategi *On Board Picture Stories*.

Penggunaan Strategi *On Board Picture Stories* dalam mata pelajaran SKI materi Peradaban Islam pada Masa Daulah Bani Abbasiyah di kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa Strategi *On Board Picture Stories* mempunyai beberapa kelebihan dalam pembelajaran antara lain: menarik dan mudah tertangkap oleh mata, lebih mudah untuk melihat gambaran secara keseluruhan, memudahkan untuk menambah informasi baru, membantu otak dalam mengingat. Adanya kelebihan tersebut memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan bercerita materi Peradaban Islam pada Masa Daulah Bani Abbasiyah di kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun.

Menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* untuk materi Peradaban Islam pada Masa Daulah Bani Abbasiyah di kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun. Dapat menunjukkan bahwa metode Mind Mapping merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan ditransfer ke dalam otak, sehingga cara tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan keefektifitasan pikiran, sehingga metode tersebut sesuai dengan pemikiran siswa kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun.

Pada siklus I ada empat aspek yang dinilai selama proses pembelajaran antara lain: Kesuaian Alur Cerita, Penyebutan Tokoh-tokoh Cerita, Ketepatan Susunan Kalimat, dan kelancaran. Dengan keempat aspek tersebut peneliti dibantu guru kelas untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

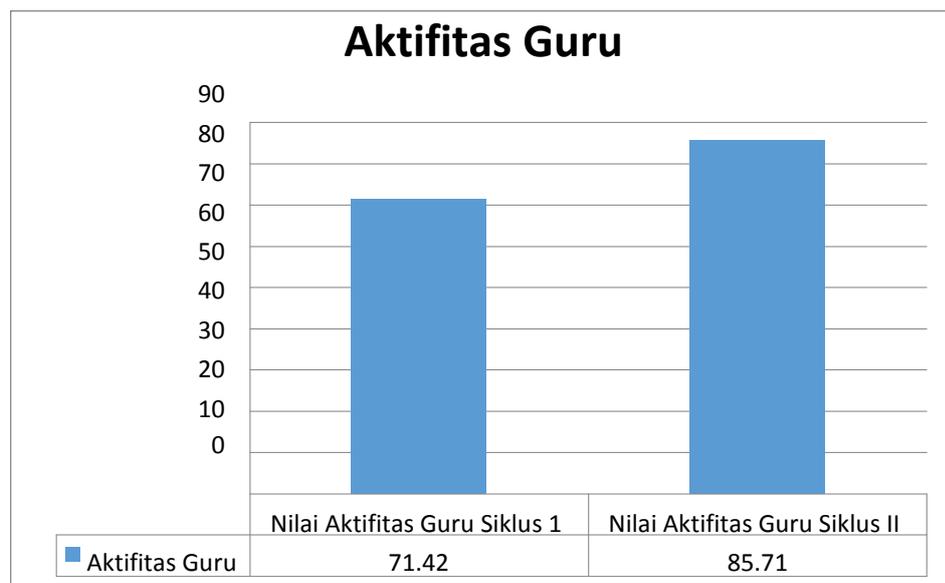
Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I belum mencapai kriteria, yaitu 71.42 %. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilakukan guru serta sudah dilakukan tetapi belum maksimal seperti: dalam menyampaikan *Ice Breaking* dan apersepsi maupun tujuan pembelajaran sudah baik tetapi suaranya kurang lantang, waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk bercerita kurang maksimal, pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa tetapi dalam menyampaikan refleksi kurang maksimal sehingga respon siswa kurang, begitu juga dalam menyampaikan informasi tentang tindak lanjut dan materi pada pertemuan untuk minggu depan karena suaranya kurang lantang. Dengan mendapatkan nilai sebesar 71.42 %. tersebut hasil observasi aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria karena skor minimal observasi guru ialah 80, sehingga diberlakukan siklus ke II.

Setelah siklus II dilakukan maka diketahui nilai aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas mengalami peningkatan dibanding dengan observasi aktivitas guru pada siklus I. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil observasi aktivitas guru mencapai 85,71 hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang kurang diperhatikan pada pelaksanaan siklus I kemudian dapat diperbaiki saat pelaksanaan siklus II

seperti: Pada siklus II terdapat perbedaan langkah kegiatan dibagian kegiatan inti, adapun kegiatan tersebut ialah guru melaksanakan Ice Breaking sebelum pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Jika pada siklus I banyak siswa yang masih malu-malu untuk maju ke depan secara individu maka pada siklus II sebagian siswa maju kedepan secara berpasangan kemudian bercerita secara bergantian.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 14,58 % sehingga dapat diketahui bahwa observasi aktivitas guru mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diketahui dari penilaian yang dilaksanakan oleh observer kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung.

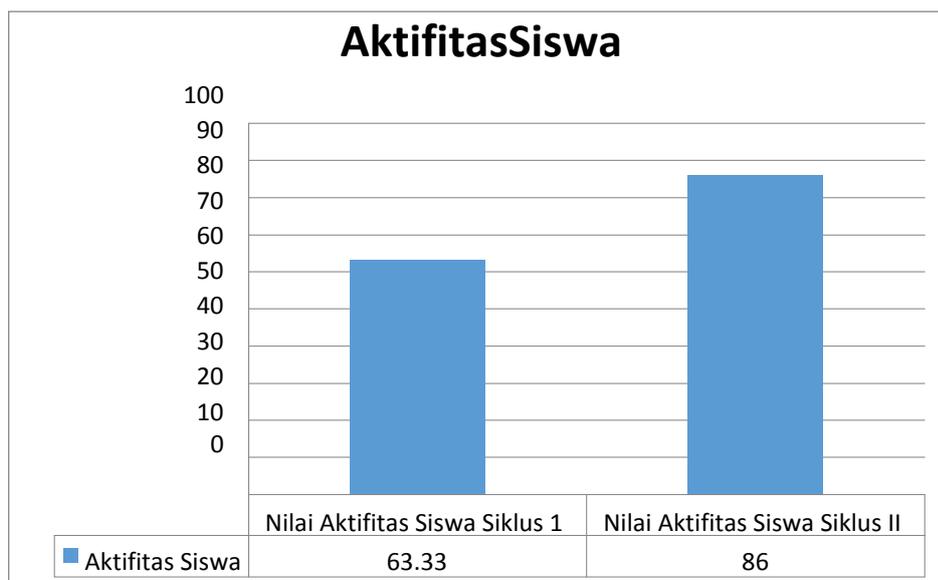
Berikut merupakan grafik untuk menunjukkan peningkatan observasi aktivitas guru.



Grafik1.Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sedangkan pada Aktivitas Siswa pada siklus I peneliti memperoleh hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 63.33% dan belum mencapai kriteria karena kriteria observasi aktivitas siswa ialah 80. Berikut merupakan beberapa hambatan yang muncul pada saat observasi guru seperti: siswa belum siap belajar karena tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas namun tidak terjadi interaksi dengan guru, dalam kegiatan pembelajaran siswa sering tidak fokus dan siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyusun potongan gambar pada karton.

Sedangkan Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa mencapai 86%Jadi kesimpulannya bahwa pada siklus II memperoleh peningkatan sebesar 22.67%. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan observasi aktivitas siswa.



Grafik. 2 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

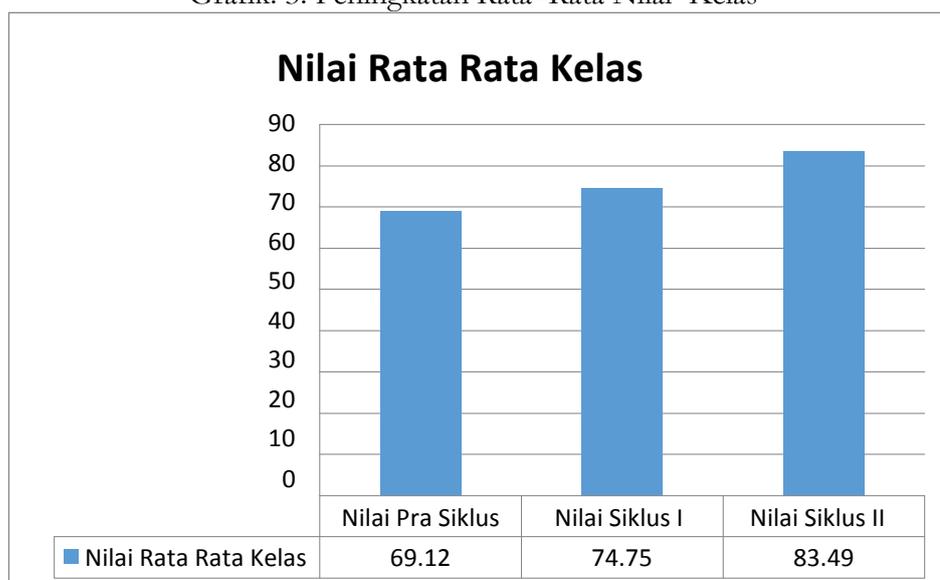
Dari penjelasan maupun grafik peningkatan observasi aktivitas gurudan siswa di atas, bahwa penggunaan Strategi *On Board Picture Stories* dalam pembelajaran SKI materi Peradaban Islam pada Masa Daulah Bani Abbasiyah di kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun memperoleh hasil yang baik.

3. Penggunaan strategi *On Board Picture Stories* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas XI MAS Ar- Rahman Bubun

Dari hasil praktik keterampilan siswa dalam bercerita mata pelajaran SKI materi –materi Peradaban Islam pada Masa Daulah Bani Abbasiyah yang diperoleh siswa setelah guru menerapkan Strategi *On Board Picture Stories* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa mempunyai beberapa kelebihan Strategi *On Board Picture Stories* dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu dalam membuat karangan singkat. Dengan adanya temuan Strategi *On Board Picture Stories* tersebut memudahkan kita dalam memahami materi karena dapat memudahkan seseorang untuk merekam informasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh supaya kita lebih kreatif dalam mengolah informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang diolah menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* membantu kita dalam mengingat lebih lama. Sehingga dengan adanya metode Strategi *On Board Picture Stories* tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam bercerita.

Peningkatan keterampilan bercerita pada mata pelajaran SKI dapat dilihat dari grafik rata rata penilaian mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini:

Grafik. 3. Peningkatan Rata–Rata Nilai Kelas



Berdasarkan hasil grafik hasil nilai rata-rata kelas yang dilakukan peneliti diketahui pada pra siklus sebelum menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* sebesar 69,12. Setelah menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* ada pembelajaran tersebut di kelas kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun nilai rata-rata kelas meningkat sebanyak 5,63% karena siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 74.75% meskipun mengalami peningkatan tetapi hasil dari siklus I masih belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai KKM siswa ialah 75 sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 83,49 yang artinya siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu 75. Maka dari itu Peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Peningkatan keterampilan bercerita pada mata pelajaran SKI juga dapat dilihat dari grafik persentase ketuntasan belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini:

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun pada pra siklus adalah 44% sedangkan pada siklus I mencapai 72% jadi ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 28%. Pada tahap pra siklus terdapat 11 siswa dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan siklus I terdapat 18 siswa dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan.

Meskipun pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi kriteria indikator kinerja sebesar 75%. Sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 88% dan mengalami peningkatan mencapai 16% dari siklus I. Penelitian ini dapat dianalisis bahwa pada siklus I mengalami kendala antara lain: siswa kurang fokus pada saat guru menjelaskan karena siswa banyak yang fokus pada penyusunan potongan gambar, terdapat siswa yang masih malu-malu untuk bercerita ke depan kelas, dalam mengerjakan potongan siswa membutuhkan waktu yang lama, dalam menyampaikan *Ice Breaking* guru kurang atraktif, apersepsi dan tujuan pembelajaran suara guru kurang jelas atau kurang lantang. Sehingga butuh perbaikan atau solusi pada siklus II. Meskipun mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I tetapi masih belum bisa mencapai KKM yang ditentukan sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Dari beberapa kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Strategi *On Board Picture Stories* dalam keterampilan bercerita ini dapat memberikan kebebasan kepada peserta pendidik untuk menjelaja/berfikir luas tak terbatas dari otaknya serta

bisa menggunakan kedua belah otak untuk berfikir karena otak kanan dengan otak kiri mempunyai kegunaan yang berbeda-beda, yaitu otak kiri mempunyai kegunaan untuk ingatan jangka pendek seperti kata, angka, garis, analisa, logika, hitungan sedangkan otak kanan berfungsi untuk ingatan jangka panjang seperti konseptual, irama, gambar, dimensi, imajinasi.

Peningkatan keterampilan bercerita menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan penelitian berikut ini:

Tabel2 Hasil Peningkatan Penelitian

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	-	71.42 (Cukup)	85.71 (Baik)	14, 58 %
2.	Aktivitas Siswa	-	63.33 (Kurang)	86 (Baik)	22.67%.
3.	Nilai Rata Rata kelas	69,12 (Kurang)	74.75(Kurang)	83,49 (Baik)	Pra –Siklus1= 5,63% Siklus - SiklusII= 8,74 %
4.	Persentase ketuntasan Belajar	44 % (Kurang)	72 % (Kurang)	88 % (Baik)	Pra –Siklus1= 28% Siklus 1- SiklusII= 16%
5.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	11dari25 siswa	18 dari 25siswa	22 dari 25siswa	Meningkat

Dari paparan table diatasdapat disimpulkan bahwa Strategi*OnBoard Picture Stories* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKIPeradaban Islam pada Masa Daulah Bani Abbasiyah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita daripada sebelum menggunakan strategi tersebut.

## CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapatlah di ambil kesimpulan, sebagai berikut: Penerapan strategi *On Board Picture Stories* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 71,42 kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 63,33 kemudian meningkat menjadi 86 pada siklus II. Adanya peningkatan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Peradaban Islam pada Masa Bani Abbasiyah kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun dapat dilihat dari nilai rata-rata pada keterampilan bercerita siswa prasiklus adalah 69,12 dan meningkat pada siklus I menjadi 74,5 (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,49 (baik). Dapat dilihat juga pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada prasiklus adalah 44% kemudian pada siklus I yaitu meningkat menjadi 72% (cukup) kemudian

meningkat kembali menjadi 88% (baik) pada siklus II. Terdapat perbedaan pada keterampilan bercerita siswa di kelas XI MAS Ar-rahman Bubun antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. ketuntasan belajar siswa kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun pada prasiklus adalah 44% sedangkan pada siklus I mencapai 72% dan pada siklus II sebesar 88%.

## ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih penulis sampaikan kepada sekolah tinggi agama Islam yang telah memberikan kesempatan peneliti dan pihak penerbit jurnal millia islamia.

## REFERENCES

- Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). *Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions ( STAD ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam ' iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 1(4), 132–142.*
- Dinda Safira, S. W. (2022). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang. Journal Research and Education Studies, 3(3), 27–37.*
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, IX(2), 11.*
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun. Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 130–137.*
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Alfabeta.*
- Wiguna, Satria, Nurmisdaramayani. (2021). *Pengaruh Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Al Qur ' an Hadits di Kelas X Man 1 Langkat. Proceedings Pincis, Vol 1 No 1(Desember), 187–192.*
- Wiguna, Satria. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.*
- Siti Rukmana, S. W. (2022). *Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang, JLA: Jurnal Idarah At-Ta'lim, 1(1), 33–41.*